



Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa

Hariyanti¹, Syahrudin², Abd. Rajab³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

E-mail: hariyantiria16@gmail.com

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

E-mail: syahrudin@unismuh.ac.id

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

E-mail: rajab@unismuh.ac.id

Received; 13 August 2023, **Accepted;** 16 August 2023, **Published;** 17 August 2023

Abstrak

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experimen* dalam bentuk *Pre Test Posstest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dimana subjek pelaksanaannya penelitian ini hanya melibatkan 1 kelas sebagai kelas *experiment* tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol) dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Round Club* Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa sebanyak 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Hal ini membuktikan bahwa Metode *Round Club* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Hasil analisis *statistic deskriptif* penggunaan model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara murid positif, keterampilan berbicara murid dengan penggunaan model *Round Club* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelum model *Roud Club* diterapkan. Dari hasil analisis *statistic deskriptif* dengan menggunakan rumus rumus uji *t*, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 306 dengan frekuensi db + 18-1 + 17, pada taraf signifikan 50% diperoleh $t_{table} = 1,77$. Jadi $t_{hitung} > t_{table}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima.

Kata kunci: *pre-experimen, model Round Club, dan Keterampilan Berbicara*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi salah satu dasar utama untuk membentuk warga negara Indonesia sepenuhnya. Pendidikan adalah sebuah upaya yang perlu dilakukan untuk setiap manusia dalam rangka meningkatkan kecerdasan pada setiap anak dalam belajar. Pendidikan yang bermutu akan dicapai jika suatu proses pembelajaran dilakukan secara efisien agar hasil dari pendidikan dapat maksimal. Dapat dilihat keberhasilan pendidikan dari suatu keberhasilan belajar murid di sekolah. Sekolah sebagai intitusi pendidikan formal, secara sistematis merancang berbagai lingkungan yaitu pendidikan yang memberikan berbagai kesempatan bagi murid untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar, Hamalik. (2015:53).

Pendidikan adalah saluran pengetahuan yang diberikan oleh para muridnya. Di era globalisasi yang cepat dan mempesona, baik informasi teknologi maupun informasi perilaku, peran guru sangat penting dalam sebagai acuan bagi muridnya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di era globalisasi (Nurhikmah, dkk., 2023) karena wawasan pendidikan saat ini lebih kepada pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas (Asdar, dkk., 2023). Kemajuan ilmu teknologi pengetahuan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih modern sehingga siswa sebagai subjek yang mengikuti kemajuan mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan, perubahan pembangunan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi pendidikan berhasil.

Pendidikan adalah kegiatan manusia dan upaya untuk kepribadiannya dengan mengembangkan potensi pribadinya. Pendidikan yang bermutu penting dan merupakan suatu kualitas manusia Indonesia. Pendidikan dasar adalah satuan pendidikan dasar yang harus dan perlu ditransmisikan kepada setiap anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan adalah aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan investasi terpenting bagi setiap orang. Padahal, pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi penerus yang mandiri agar dapat bersaing.

Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih suka berbicara untuk berkomunikasi, disebabkan komunikasi efektif apabila dilakukan dengan berbicara (Rezeki, dkk., 2022). Berbicara mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara adalah salah satu keterampilan yang paling penting dari tiga keterampilan bahasa lainnya yaitu membaca dan mendengarkan (Isnadila, dkk., 2022). Disebabkan karena manusia lain, mengungkapkan penyampaian pesan dan maksudnya, mengungkapkan apa yang dirasakan serta semua kondisi emosional dan lain sebagainya (Amaliah, dkk., 2023).

Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, terdapat dua keterampilan yaitu reseptif dan produktif. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca merupakan keterampilan reseptif. Keterampilan produktif adalah keterampilan yang memberikan informasi kepada pihak lain baik

secara lisan maupun tulisan, sedangkan keterampilan reseptif adalah keterampilan untuk menyerap informasi dari pihak bentuk orang dan media cetak elektronik. Keempat aspek keterampilan berbahasa menempati kedudukan yang sama pentingnya dan saling mendukung. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan berbahasa pada keempat tersebut berlangsung secara terpadu.

Pada saat anak mulai masuk sekolah, di dalam hal ini sekolah dasar, pada saat inilah pembelajaran ekspresi keterampilan berbicara di sekolah dasar menjadi penting. Anak senang karena dapat bersosialisasi atau berinteraksi dan berbicara sudah bisa berekspresi pendapat mereka dengan jelas. Tarigan (2013:16) menyatakan "Berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan atau mengartikulasikan kata-kata untuk mengungkapkan, berbicara dan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Pada, 2023).

Pernyataan ini sesuai dengan tujuan belajar berbicara di Sekolah Dasar, yaitu pada hakikatnya belajar bahasa merupakan berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan murid berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara tertulis maupun secara lisan. Masalah rendahnya kemampuan berbicara sangat banyak di beberapa sekolah, hal ini terlihat dari hasil observasi penulis selama PLP Dasar, diantaranya salah satunya di SD Inpres Parang Beru. Dari hasil observasi awal yang penulis miliki di SD Inpres Parang Beru, khususnya di Kelas V banyak yang keterampilan berbicaranya kurang.

Adapun yang melatar belakangi masalah kurangnya keterampilan berbicara murid pada umumnya merupakan (1) Dalam kegiatan berbicara murid kurang minat dan termotivasi. Setiap ada pembelajaran terkait kemampuan berbicara murid kurang bersemangat dan tidak memperhatikan dengan baik. (2) Setiap kegiatan berbicara murid dapat dilihat tegang dan kurang rileks. Karena Pada dasarnya murid malu dan takut ketika harus berbicara didepan kelas. Kondisi tersebut akan mempengaruhi kecakapan tutur kata pada murid dan kesulitan murid masih terlihat dalam mengucapkan bahasa lisan yang akan disampaikan. (3) Kurangnya latihan keterampilan berbicara yang diterampakan dalam pembelajaran. Keadaan ini dapat mengakibatkan murid tidak terbiasa berlatih kemampuan berbicaranya terutama didepan kelas dan ketetapan murid lainnya dalam menggunakan bahasa masih kurang. Murid kurang mampu menyusun perkataannya sehingga pembicaraan ternilai kurang runtut (sistematis) dan masih ragu-ragu. (4) Metode ceramah adalah metode yang cenderung guru gunakan dan nyatanya metode ini membuat murid merasa bosan dengan cara penyampain guru. Selain merasa bosan, murid juga tidak menunjukka keaktifannya saat proses kegiatan belajar berlangsung. Selain merasa bosan, murid juga tidak menunjukkan keaktifan saat kegiatan belajar berlangsung, motivasi murid juga terlihat masih rendah.

Hal ini terlihat dari kurangnya murid yang memiliki nilai KKM 75 dengan persentase ketuntasan standar minimum 80 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai solusi bagi anak untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya, guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Ada banyak model pembelajaran yang mendalam, tetapi model tidak dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan fokus murid dalam mengembangkan keterampilannya adalah model pembelajaran *Round Club*. menurut Imas Kurniasi (2015:109) model pembelajaran *Round Club* adalah suatu kegiatan belajar secara berkelompok untuk bekerja sama membangun konsep untuk pemecahan masalah atau penyelidikan. Menurut Joko Mursitho (201:41) telah menyatakan bahwa model pembelajaran *Round Club* adalah suatu kegiatan belajar dengan bekerja dalam kelompok saling membantu menyusun konsep. Guna menyelesaikan persoalan inquiri.

Menurut teori dan pengalaman agar kelompok lebih kohesif, setiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, murid yang heterogen memiliki kontrol fasilitasi, dan hasil permintaan tanggung jawab berupa laporan atau presentasi. Model pembelajaran ini melibatkan seluruh murid dalam pelaksanaannya, sehingga pikiran dan perhatian murid tetap terpusat pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran *Round Club* adalah suatu cara untuk mengubah model diskusi di kelas sehingga setiap anggota kelompok dapat berkontribusi dan berpartisipasi pada orang lain melalui berbicara dan memecahkan suatu masalah.

Menurut Rusman (2012) model pembelajaran *Round Club* merupakan model pembelajaran yang tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa tetapi juga terdapat kegiatan kerjasama antar siswa sehingga pembelajaran lebih aktif. Dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* dalam prosesnya dapat menimbulkan keceriaan dalam kegiatan mengajar dan kelas, serta menciptakan suasana belajar aktif yang menyenangkan, dan terjadi proses diskusi untuk memperkuat materi dipelajari. Keunggulan model pembelajaran *Round Club* adalah pembelajaran sering kali melibatkan konflik intelektual yang memungkinkan interaksi antar anggota kelompok semakin dekat. Setiap anggota kelompok akan bekerja sama dan saling membantu memahami materi pembelajaran, artinya anggota kelompok tidak akan berhenti sampai anggota kelompok telah menguasai mata pelajaran tersebut.

Kegiatan belajar mengajar selalu menekankan aktivitas fisik, internal, intelektual dan emosional murid untuk hasil belajar. Penerapan guru dalam meningkatkan hasil belajar murid memegang peranan yang sangat penting. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa model adalah guru internal practitioner untuk menarik perhatian, minat, dan perhatian siswa terhadap topik yang disajikan oleh seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dengan model pembelajaran *Round Club* karena model pembelajaran tersebut mensyaratkan siswa atau anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam mengungkapkan pendapat atau gagasannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini "Pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara murid kelas V di SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimen*, yaitu jenis desain jenis *pre-Experimental Design*. Desain ini belum *eksperimen* yang sungguh- sungguh karena masih ada variabel eksternal yang mempengaruhi pembentukan variabel dependen. Dengan demikian, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Ini bisa terjadi, karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak. (Sugiyono, 2015:109).

Penelitian pada Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* terhadap Keterampilan Berbicara murid Kelas V SD Inpres Parang Beru yang berlokasi di Desa Buakkang, Dusun kampung Beru, Kec. Bungaya, Kab. Gowa, kota Makassar Sulawesi Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua murid kelas 5 SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa, yang terdaftar dalam absensi kelas pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 18 orang murid, diantaranya 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan yang aktif dengan persentase kehadiran tiap pertemuan yang variatif. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai pada tanggal 30 januari-6 februari 2023.

Teknik *sampling* sampel adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *sampling total* karena jumlah populasinya kurang dari 100 murid atau populasinya kecil yaitu tidak lebih dari 30 murid, dari jumlah tersebut, jadi jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan, yaitu murid kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian Murid Kelas V SD Inpres Parang Beru

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1.	V	9	9	18

(Sumber Data: Kepala Sekolah SD Inpres Parang beru tahun 2022-2023)

Penelitian ini adalah penelitian *eksperimen* jenis penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada hasil penelitian ini maka dapat perlakuan yang semakin akurat, karena pada desain ini *pre-test* sebelum menerima perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat demi dapat dibandingkan menggunakan keadaan menerima perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Sesudah
O ₁	X	O ₂

(Sumber : Sugiyono, 2015)

Keterangan :

O₁= nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O₂= nilai *post-test* (sesudah diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan

Menurut Sugiyono (2015:60) Variabel penelitian merupakan karakter, nilai bersifat objek atau tindakan yang memiliki variabel yang ditentukan untuk peneliti

demikian mempelajari dan menarik kesimpulan. Variabel utama penelitian ini ada dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2015:61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau mengubah munculnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini merupakan efek dari *Round Club*. Sebaliknya variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau hasil, karena variabel bebas. (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan keterampilan berbicara.

Untuk memberi arti pada variabel-variabel yang digunakan dalam hal ini sebagai operasional diartikan sebagai berikut:

1. *Model Round Club*

Model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok merupakan aktivitas belajar beregu yang saling berfikir bersama-sama untuk membantu membangun rancangan. Memecahkan masalah atau inquiri.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan suatu cara penyampaian ide, pikiran dan gagasan, dalam bahasa lisan untuk berkomunikasi kepada orang lain atau kepada diri sendiri.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini merupakan:

1. Tes Hasil Belajar

Hasil belajar tes keterampilan berbicara menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Dilakukan sebelum implementasi model *Round Club*, sebaliknya *post-test* dilakukan sesudah partisipasi murid dalam pembelajaran menggunakan penerapan model *Round Club*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian ini yaitu *pre-test* dan *post-test*, sedangkan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tes awal (*pre-test*): dilakukan tes awal sebelum dilakukan treatment, *pre-test* untuk melihat keterampilan murid sebelum mengaplikasikan model *Round Club*.

1. Pemberian perlakuan (*Treatment*): Dalam masalah ini peneliti memerlukan model *Round Club* untuk belajar Bahasa Indonesia.
2. Tes Akhir (*post-test*): sesudah treatment, maka aktivitas selanjutnya yaitu *post-test* agar dapat melihat pengaruh model *Round Club*.

Untuk menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian yang akan digunakan analisis *statistik deskriptif* dan *inferensial*. Maka data yang dikumpulkan berbentuk nilai *pre-test* dan *post-test*, kemudian dibandingkan. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut dengan yang mendapatkan pertanyaan apakah terdapat perbedaan antara skor yang diperoleh dari skor *pre-test* dengan skor *post-test* menggunakan model *Round Club*. *One Grup Pre-test Post-test Design* adalah sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif data statistik

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis *statistik deskriptif*, yaitu *statistik* yang digunakan untuk menganalisis data berupa menggambarkan atau mengumpulkan data yang terkumpul. Setelah data diperoleh, analisis statistik

untuk menentukan sejauh mana hasil belajar murid yang bersifat kuantitatif. Langkah-langkah penyusunan melalui analisis ini merupakan sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

Persentase (%) nilai mean (rata-rata)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = jumlah persentase

F = persentase frekuensi yang dicari

N = jumlah sampel responden

Sementara analisis ini, peneliti menentukan tingkat keterampilan murid terhadap mata pelajaran menurut mekanisme yang ditetapkan oleh dekdikbud. (2003) yaitu :

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 40	Sangat Rendah
45 – 55	Rendah
60 – 75	Sedang
76 – 80	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Ayu Lestari: 2014)

2. Analisis data statistik inferensial

Menggunakan statistik inferensial, peneliti ini mengaplikasikan *t*-statistik. Dengan langkah-langkah berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Perbedaan mean dari *pre-test* dan *post-test*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pre-test*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek dalam sampel:

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis merupakan sebagai berikut :

a) Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Perbedaan mean dari *pre-test* dengan *post-test*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*post-test* dan *pre-test*)

N = subjek dalam sampel

b) Mencari harga " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*post-test* dan *pre-test*)

N = subjek dalam sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pre-test*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*pos-test*)

D = devinisi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek dalam sampel

d) Menentukan ketentuan pengambilan kesimpulan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, Artinya terdapat pengaruh dalam penggunaan model *Round Club* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru.

e) Jika $t_{hitung} > t$ maka H_0 diterima H_1 diterima, berarti penggunaan model *Round Club* tidak ada pengaruh pada keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru. Menentukan harga t_{Tabel} untuk mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$ Mengetahui apakah penerapan model *Round Club* ada pengaruh terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil *Pre-test* Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model *Round Club*.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa pada tanggal 30 Januari sampai dengan tanggal 6 Februari 2023, maka peneliti memperoleh data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrument sehingga kemampuan berbicara murid dapat ditemukan dalam bentuk nilai kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa.

Peroleha data dari skor hasil keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai Pre-Test

No	NAMA MURID	NILAI
1.	AM	45
2.	H	70
3.	MA	45
4.	MD	45
5.	MF	40
6.	MF	40
7.	MR	40
8.	MS	40
9.	N	60
10.	NA	55

11.	NA	65
12.	NF	75
13.	NF	75
14.	NH	80
15.	NIS	70
16.	P	70
17.	RA	85
18.	SNF	90

Untuk mengetahui *mean* (rata-rata) pada nilai *pre-test* murid kelas V di SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.2 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) pada nilai *pre-test*

X	F	FX
40	4	160
45	3	135
55	1	55
60	1	60
65	1	65
70	3	210
75	2	150
80	1	80
85	1	85
90	1	90
Jumlah	18	1035

Dari data perolehan di atas, kita dapat melihat bahwa nilai $\sum x = 1.035$, melainkan nilai N merupakan 18. Oleh sebab itu, nilai *mean* rata-rata dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n} \\ &= \frac{1.035}{18} \\ &= 57,5\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rata-rata nilai hasil belajar murid kelas V SD Inpres Parang Beru, Kabupaten Gowa, sebelum menerapkan model *Round Club* adalah 57,5. Mengenai kategorisasi dalam pedoman Kemendikbud dan informasi murid dapat dilihat dengan tabel berikut:

Table 4.3. Tingkat Keterampilan Berbicara *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Presentase(%)	Kategori hasil belajar
1.	0-40	4	22,22	Sangat rendah
2.	45-55	4	22,22	Rendah
3.	60-75	7	38,9	Sedang
4.	76-80	1	5,55	Tinggi
5.	85-100	2	11,11	Sanagt tinggi
Jumlah		18	100	

Menurut data pada tabel 4.2 di atas, memperoleh penjelasan maka hasil belajar murid pada *pre-test* sebelum pelaksanaan model *Round Club* pada yang menggunakan tes dapat dikategorikan sebagai rendah diantaranya 22,22% sangat rendah, 22,22% rendah, 38,9% 5,55% tinggi dan sangat tinggi berasal dari

persentase 11,11%. Terlihat dari hasil persentase murid yang ada yang dapat mengatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara sebelum penerapan model *Round Club* termasuk rendah.

Table 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	10	55,5
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	44,5
Jumlah		18	100

Pada Tabel 4.4 dapat dikaitkan pada indikator kriteria ketuntasan dari hasil belajar siswa yang dapat ditentukan oleh peneliti yaitu dengan jumlah murid yang mendapatkan atau nilai murid melebihi KKM $70 \geq 75\%$, oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru tidak memenuhi kriteria untuk ketuntasan belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 44, 5% $\geq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-test*) Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDI Parang Beru setelah diterapkan model *Round Club*

Sementara penelitian ini terdapat perubahan kelas sesudah mendapat perlakuan. Dapat dilihat perubahan tersebut berupa nilai hasil belajar yang datanya dapat diperoleh setelah mendapat *post-test*. Perubahan tertulis dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-test*

No	NAMA MURID	NILAI
1.	AM	80
2.	H	90
3.	MA	85
4.	MD	80
5.	MF	80
6.	MF	85
7.	MR	55
8.	MS	55
9.	N	85
10.	NA	90
11.	NA	95
12.	NF	90
13.	NF	95
14.	NH	95
15.	NIS	90
16.	P	80
17.	RA	100
18.	SNF	100

Untuk mengetahui *mean* (rata-rata) nilai *post-test* murid kelas V di SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari nilai *mean* (rata-rata) pada nilai *Post-test*

X	F	FX
55	2	110
80	4	320

85	3	255
90	4	360
95	3	285
100	2	200
Jumlah	18	1.530

Pada data nilai *post-test* pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai $\sum fx = 1.530$ nilai N itu sendiri merupakan 18, maka dapat didapatkan dengan nilai *mean* (rata-ratanya) sebagai berikut

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1.530}{18} \\ &= 85\end{aligned}$$

Hasil data dari perhitungan di atas, maka rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Inpres Parang Beru, Kabupaten Gowa setelah menerapkan *Round Club* adalah 85 dari nilai skor ideal 100. Kemudian dikategorikan dalam kaidah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk keterangan murid dapat terlihat berikut ini:

Tabel 4.7 Tingkat Keterampilan Berbicara *post-test*

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-40	-	0	Sangat rendah
2.	45-55	2	11,11	Rendah
3.	60-75	0	0	Sedang
4.	76-80	4	22,22	Tinggi
5.	85-100	12	66,66	Sangat tinggi
Jumlah		18	100	

Menurut data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.7, maka disimpulkan bahwa pada tahapan hasil belajar murid sekarang menggunakan tes tergolong diantaranya sangat tinggi 66,66%, persentase sedang tinggi 22,22, rendah 11,11%, dan sangat rendah 0%. Terlihat dari hasil persentase dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara murid setelah penerapan model *Round Club* dapat dikategorikan tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	2	11,11
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	16	88,89
Jumlah		18	100

Pada Tabel 4.8, jika kriteria ketuntasan dikaitkan dengan salah satu hasil belajar murid, maka dapat ditentukan untuk peneliti bahwa jumlah murid memenuhi maupun melebihi KKM merupakan $(70) \geq 75\%$, agar diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan berbicara murid Kelas V SD Inpres Parang Beru, Gowa telah memenuhi kriteria hasil belajarnya secara klasikal karena murid yang tuntas merupakan $88,89\% \geq 75\%$.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* pada Murid Kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa

Terhadap hipotesis yang sesuai penelitian yaitu “ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Round Club* keterampilan berbicara terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa”, teknik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis ini merupakan teknik statistik dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 Analisis skor pre-test dan post-test

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 – X1	d ²
1.	45	80	36	1296
2.	70	90	20	400
3.	45	85	40	1600
4.	45	80	35	1225
5.	40	80	40	1600
6.	40	85	45	2025
7.	40	55	15	225
8.	40	55	15	225
9.	60	85	25	625
10.	55	90	35	1225
11.	65	95	30	900
12.	75	90	15	225
13.	75	95	20	400
14.	80	95	15	225
15.	70	90	20	400
16.	70	80	10	100
17.	85	100	15	225
18.	90	100	10	100
JML	1090	1530	441	13021

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis merupakan sebagai berikut:

1. Untuk mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{441}{18} \\
 &= 24,5
 \end{aligned}$$

2. Untuk mencari harga $\sum x^2d$ dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum x^2d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 13021 - \frac{(441)^2}{18} \\
 &= 13021 - \frac{194481}{18} \\
 &= 13021 - 10804 \\
 &= 2217
 \end{aligned}$$

3. Untuk mencari harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{24,5}{\sqrt{\frac{2217}{18(18-1)}}} \\
 &= \frac{24,5}{\sqrt{306}} \\
 &= \frac{24,5}{\sqrt{0,080}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{24,5}{0,080}$$

$$t = 306$$

4. Untuk Menentukan harga tabel

Dalam pencarian t_{tabel} dengan taraf signifikansi = 0,05 dan db = $N - 1 = 18 - 1 = 17$ kemudian diperoleh 0,05 = 1,77. Setelah mendapatkan $t_{\text{hitung}} = 306$ dan $t = 1,77$, maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $> 1,77$. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh dalam penggunaan metode *Round Club* terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

Pembahasan

Dalam langkah ini dapat menjelaskan hasil dari penelitian yang didapatkan. Hasil yang ditemukan adalah kesimpulan yang telah ditarik berlandaskan data yang telah dikumpulkan serta analisis data yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil data *post-test* maka rata-rata hasil belajar murid merupakan 63 kategori sangat rendah diantaranya 22,22% sangat rendah, 22,22% 38, 9% sedang, 5,55% tinggi dan sangat tinggi berasal dari 11,11%. Terlihat dari persentase terlihat bahwa tingkat keterampilan berbicara murid sebelum diterapkannya model *Round Club* termasuk rendah.

Selain itu, pada nilai rata-rata *post-test* sebesar 88,89, maka keterampilan berbicara murid setelah penerapan metode *Round Club* memiliki hasil belajar yang baik setelah dibandingkan dengan sebelum adanya penerapan model *Round Club*. Selain kategori sebagai persentase hasil belajar murid juga mengalami peningkatan antara lain sangat 0%, rendah 11,11%, sedang 0 % tinggi dan sangat tinggi dengan persentase 66,66%.

Berdasarkan dari hasil analisis statistik inferensial untuk penggunaan rumus uji t dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 306. Dengan frekuensi sebesar $18 - 1 = 17$, pada signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,77$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti ada pengaruh dalam penerapan model *Round Club* terhadap kelas V keterampilan berbicara di SD Inpres Parang Beru, kabupaten Gowa.

Dari hasil analisis di atas, dapat menunjukkan terdapat pengaruh dalam penerapan model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis observasi, terjadi perubahan pada murid, bahwa pada awal kegiatan pembelajaran, beberapa murid melakukan aktivitas seperti cuek dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan selama pelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama ada 8 orang murid melakukan kegiatan lainnya, sedangkan pada pertemuan tersebut hanya 2 murid yang melakukan kegiatan lain selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di awal pertemuan, hanya beberapa murid yang mengikuti pembelajaran. Namun sejalan dengan penerapan model *Round Club*, murid sudah mulai aktif setiap pertemuan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada banyak murid yang menjawab ketika pertanyaan diajukan dan murid yang menampilkan diri dalam menyampaikan pertanyaan faktual. Murid juga mulai aktif dalam

mengungkapkan perasaan dan pendapatnya kemudian melakukan aktivitas diskusi, mereka mengaku senang, tidak bosan dan sangat menikmati diskusi yang berlangsung sehingga mereka dapat termotivasi untuk berpartisipasi dalam pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan artinya murid tidak lagi keluar masuk selama pembelajaran dan tidak lagi merasa bosan atau terpaksa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dan lebih dekat dengan teman sekelasnya.

Menurut hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang didapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Penerapan model *Round Club* pada keterampilan berbicara murid kelas V di SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa terdapat pengaruh.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dapat dikemukakan bahwa model *Round Club* untuk keterampilan berbicara murid kelas V di SD Inpres Parang Beru, Kabupaten Gowa, berdasarkan data maka disimpulkan bahwa secara umum keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa sebelum penerapan model *Round Club* tergolong lemah. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang sangat rendah, diantaranya sangat rendah, 22,22% rendah, 38,9% sedang, 5,55% tinggi, dan sangat tinggi dari 11,11.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model *Round Club* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi, diantaranya sangat rendah 0%, rendah 11,11%, Sedang 0% tinggi 22,22 dan sangat tinggi berada pada presentase 66,66%.

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan maka disimpulkan bahwa pengampliasian model *Round Club* ada pengaruh terhadap keterampilan berbicara setelah diperoleh $t_{hitung} = 306$ dan $t_{tabel} = 1,77$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $306 > 1,77$.

Berdasarkan pertemuan terkait hasil penelitian yang dilakukan oleh penerapan model *Round Club* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru, Kabupaten Gowa, sehingga ada beberapa saran.

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran *Round Club* untuk menyemangati minat dan motivasi belajar murid.
2. Kepada peneliti, diharapkan bagi peneliti untuk membangun model pembelajaran *Round Club* ini pada materi lainnya untuk mengetahui apakah materi lainnya yang cocok dengan model pembelajaran ini guna mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, diberharap agar dapat mengembangkan dan menguatkan hasil penelitian ini dengan memeriksa model ini dan sanggup melakukan penelitian yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

REFERENSI

- Asdar, Yuriatson Jubhari, Taufiq Natsir, A.Vivit Anggreani, Luana Sasabone, & Tuan Nordin bin Tuan Kechik. (2023). *Strengthening Character Education Based on Online Learning for University Students Pasca Covid-19*. IJOLEH : International Journal of Education and Humanities, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1>
- Askiyah. Nurul. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Murid Kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ayu, C. C. M. (2018). *Discovery Learning Gerak Berirama*. Grasik: Caremedia Communication
- Dwi Erna Finandiati, Rahayu Apriliawati, & Sumarni. (2022). An An Analysis of The Relevance between The Content of The English Textbook "Headlines" for Grade XII and "Focal Point" by BSNP. IJOLEH : International Journal of Education and Humanities, 1(2), 130–139. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i2>
- Ghazali. A. Syukur. (2013). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : PT Refika Aditam.
- Hamalik Oemar. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara
- Hasanah. (2011). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irmawati. (2012). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Round Club Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Murid kelas V SDN Cambaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Isnadila, Muliaty Ibrahim, & Hasnani. (2022). The Influence of Audio Lingual Method Toward Speaking Skill of the Eighth Grade Students at SMP Negeri 6 Bontoramba . EDULEC : EDUCATION, LANGUAGE AND CULTURE JOURNAL, 2(3), 292–300. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i3>
- Kundharu Saddhono & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Kurniasih. Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.

- Jurnal Kreatif Tadakulo Online Vol. 5 No. 1, *Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa* (online), (diakses 29 Januari 2019).
- Maryaningsi, Nining & Mistina Hidayati. (2018). *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Oese Group
- Mursitho, Joko. (2011). *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Pustaka Tunas media
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhikmah, H., Aris, M., Arismunandar, A., Sujarwo, S., & Sukmawati, S. (2022). Development of Local Content Teaching Material for the History of Wajo. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 264-270.
- Nurhikmah, H., Saman, A., & Mawarni, S. (2023, January). Blended learning and computers self-efficacy towards students learning outcomes. In *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)* (pp. 106-114). Atlantis Press.
- Nurul. (2014). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Round Club Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Siswa Kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurul Amaliah, Sunarlia Limbong, Nur Ina Syam, Fahmi Room, & Khaliq Bashir. (2023). Using Technology as Learning Media to Enrich ESP Students' Speaking Skill for Indonesian Higher Education Students. *IJOLEH : International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 43–51. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1>
- Ria Rezeki, Sujarwo, & Muliaty Ibrahim. (2022). The Teacher's Strategies in Overcoming Students' Speaking Problems at SMAN 1 Selayar. *EDULEC : EDUCATION, LANGUAGE AND CULTURE JOURNAL*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1>
- Rusman. (2012). *Model – model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Saldi. Muhammad. 2009. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SDN Centere Mawang Kabupaten Gowa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi tidak di terbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sefra, Djuni. 2006. *Model Round Club*. Jakarta : Grasindo.

Suryono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Sumarwan, Ujang.